

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajar atau guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, suasana belajar menyenangkan, menarik, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mencampur kemampuannya (Robert & Brown, 2014). Untuk guru, mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran. Lebih dari itu, dalam kegiatan mengajar guru harus mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam SKL, kita bisa menjadikan indikator dalam mengelola nilai, keberhasilan pembelajaran.. Hal ini disebabkan oleh kenyataannya bahwa dalam kurikulum atau silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ditulis secara garis besar dalam bentuk “materi acuan untuk mengajar”. Tugas guru yaitu menjabarkan materi acuan untuk mengajar tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Kalimat di atas berbanding terbalik sebagaimana penyusunan rencana pembelajaran yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, karena untuk guru RPP tersebut merupakan acuan atau gambaran yang harus dilalui dalam memberikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimapun, guru tetap harus membuat tujuan pembelajaran dengan berlandaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar, karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran. Seorang guru merupakan tenaga kependidikan utama yang menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di dalam pembelajaran. Pengetahuan, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam seorang guru tentang tagihan kurikulum 2013.

Keberhasilan guru dalam menyiapkan tujuan pembelajaran pada perencanaan pembelajaran juga menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Merencanakan pembelajaran dengan baik akan menghasilkan pelaksanaan

pembelajaran yang baik pula. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang disusun guru harus sesuai dengan kurikulum. Menurut Pemdikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, bahwa ciri RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pada proses pembelajarannya terdiri atas kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik (5M), yakni kegiatan mengamati, menata, mengumpulkan data, mengasosiasi data, serta mengkomunikasi. dalam pembelajaran tidak hanya mendorong partisipasi aktif para siswa didalam kelas, tetapi juga memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kunandar, 2013)

Kurikulum menuntut para pengajar untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri. Pada pelaksanaan masih banyak tenaga pendidik atau guru yang tidak bisa mengembangkan RPP secara mandiri. Seringkali para pengajar atau guru memosisikan diri sebagai konsumen dengan menggunakan dan memanfaatkan hasil rancangan RPP pengajar lainnya. pengajar cenderung menggunakan RPP yang siap pakai yang dibuat oleh tim guru mata Pelajaran di sekolah (Bariyah, 2014: 459). Pengajar yang cenderung menggunakan rpp siap pakai menunjukkan bahwa dirinya belum siap dalam mengajar di dalam kelas. Tenaga pendidik yang kurang memaksimalkan kemampuan merencanakan ditandai dengan hasil perancangan *lesson plan* yang sulit dibaca, dipahami, dan dilaksanakan. Perancangan rpp yang sulit dibaca, dipahami, dan di implementasikan menunjukkan bahwa guru kurang mampu dalam mengolah kata menjadi kalimat redaksional (Setyawanto, Sunaryo, & Basuki, 2015: 3-4).

Indikator yang berkualitas dalam penulisan rpp adalah aktivitas pengajar yang membuat tujuan pembelajaran sesuai konsep pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, tujuan pembelajaran minimal dapat meningkatkan seseorang untuk memiliki kemampuan belajar dan meningkatkan keterampilan. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik dan benar, perencanaan sangat penting agar tercipta proses pembelajaran yang maksimal (Haynes, 2010: 2). Perencanaan pembelajaran diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bekerja pada bidang tertentu (Saerozi, 2016: 43).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Itulah mengapa, setiap melakukan pembelajaran seorang pengajar harus merujuk pada standar tersebut.

Kompetensi inti ialah kompetensi utama yang dapat diuraikan dalam beberapa aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan harus dipelajari oleh peserta didik di setiap jenjang dan mata pelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, dalam kompetensi inti pada kurikulum 2013 adalah kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik. Dalam pelaksanaannya kompetensi ini tidak diajarkan secara langsung dalam pembelajaran, melainkan dalam setiap mata pelajaran harus memiliki tujuan yang sama dengan rumusnya. Pada KTSP, kompetensi ini biasa disebut sebagai standar kompetensi. Dalam hal ini, Kompetensi inti merupakan kemampuan yang ingin dicapai melalui kompetensi dasar. Dalam hal ini tujuannya adalah membentuk karakter unggul bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Hal itu sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui kurikulum 2013. Adapun fungsinya adalah sebagai acuan untuk mengorganisasi kompetensi dasar. Semua kegiatan pembelajaran yang dikembangkan melalui kompetensi dasar harus tunduk dan selaras dengan kompetensi inti.

Menurut Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, kompetensi inti harus mencakup empat dimensi, yaitu sebagai berikut.

Kompetensi inti sikap spiritual atau KI-1 Sikap atau disebut *attitude* merupakan kegiatan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam bentuk tindakan. Sikap spiritual ini menjadi sikap utama yang harus dioptimalkan karena sikap ini bisa membentuk kekuatan karakter.

Dalam setiap pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya agar senantiasa menjadi individu yang dekat dengan ajaran agama dan karakternya, misalnya rajin bersewakah, takut mencontek, selalu berdoa, dan masih banyak lainnya.

Kompetensi inti sikap sosial atau KI-2, adalah sikap sosial yang berkaitan dengan kehidupan antar manusia. Yang artinya, hubungan antar satu manusia dan

manusia lain harus bepedoman pada sikap ini. Tujuan dengan adanya sikap sosial ini adalah agar peserta didik dapat menjaga hubungan baik pada sesama, karma pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa melibatkan peran orang lain.

Kompetensi inti pengetahuan atau KI-3 Pengetahuan adalah katalog sesuatu yang telah diketahui manusia. Untuk mendapatkan pengetahuan adalah dengan belajar baik secara formal, non formal, maupun informal. Adapun dimensi pengetahuan menurut taksonomi Blom adalah sebagai berikut.

- Pengetahuan secara faktual. Pengetahuan faktual bisa didapatkan secara ilmiah melalui berbagai metode, misalnya pengamatan, penyelidikan, penelitian, dan sebagainya. Contoh pengetahuan faktual adalah penyusunan sistem tata surya, reaksi antar asam dan basa, dan seterusnya.
- Pengetahuan secara konseptual Pengetahuan ini lebih cenderung pada proses klasifikasi dan pengkategorian. Lalu, akan dihasilkan suatu kesimpulan.
- Pengetahuan prosedural Pengetahuan ini berisi kaidah-kaidah untuk melakukan sesuatu, misalnya teknik, metode, algoritma, dan sebagainya.
- Pengetahuan metakognitif pengetahuan ini memuat pengetahuan kondisi yang meliputi pengetahuan strategis, pengetahuan diri, dan sebagainya.

Kompetensi inti keterampilan atau KI-4 adalah Kompetensi keterampilan yang berkaitan dengan aplikasi pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator kompetensi inti artinya indikator yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar yang mengacu pada kompetensi ini. Pada prinsipnya, indikator yang dimaksud sama dengan indikator pada kompetensi dasar. Adapun fungsi indikator adalah sebagai berikut.

- Acuan dalam mengembangkan materi pembelajaran
- Acuan untuk membuat desain pembelajaran.
- Acuan dalam mengembangkan bahan ajar di kelas.
- Acuan untuk merancang dan melaksanakan penilaian akhir proses pembelajaran.

Kompetensi selanjutnya adalah kompetensi dasar, kompetensi dasar ialah hal-hal untuk menggapai kompetensi inti yang harusnya dapat diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi dasar dapat di

kembangkan dengan cara melihat karakteristik siswa itu sendiri dan harus mengacu pada peraturan yang ada. Pada konsep kompetensi dasar itu sendiri memiliki beberapa poin kemampuan yang harus dikuasai dalam mata pelajaran tertentu, yang akan dijadikan acuan dalam menyusun indikator kompetensi dalam suatu mata pelajaran tertentu.

Kompetensi dasar merupakan sebuah bentuk penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan sikap setelah mendapatkan materi pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi ini dikembangkan berdasarkan karakteristik pada peserta didik dan harus mengacu pada kompetensi inti yang telah dirumuskan.

Tujuannya mengacu pada aspek yang hendak dicapai di dalamnya, yaitu sebagai berikut.

- Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang kognitif
- Mengasah bakat, minat, dan kemampuan siswa
- Mengajarkan norma-norma untuk mempraktekan segala tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- Memperbaiki sikap individu.
- Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek konitif.
- Mengasah bakat, minat, dan kemampuan siswa selama berada di sekolah.
- Mengajarkan norma-norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari dan mempraktekan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- Diharapkan mampu memperbaiki sikap dan perilaku siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar, meski terlihat hanya berdampak pada aspek kognitif, namun ternyata tidak. Kompetensi dasar yang disusun tidak hanya akan mengembangkan siswa dari segi kognitifnya saja, namun dua aspek lainnya yang juga penting yaitu, afektif dan psikomotorik. Harapannya, pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar ini mampu menghasilkan siswa yang berkarakter baik dan mampu mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.

Rumusan tujuan pembelajaran dijabarkan pada rpp yang berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Penjabaran jumlah tujuan pembelajaran pada RPP mengacu pada kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan karakteristik sekolah. Pembahasan mengenai esensi desain tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru yang harus di buat dan dipilih dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Isman, 2018: 136).

Komponen *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree* merupakan pertimbangan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran. Komponen *audience* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan pesereta didik yang akan melakukan kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki potensi sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar. Potensi bawaan yang di miliki peserta didik dapat di pertimbangkan dalam rumusan tujuan pembelajaran (Mudlofir & Rusdiyah, 2016: 34-36). Komponen *behavior* adalah salah satu unsur tujuam pembelajaran dengan mempertimbangkan perilaku kusus yang akan di kuasai oleh peserta didik setelah melakukan kegatan belajar mengajar di dalam kelas.

Komponen *conditioin* adalah salah satu unsur dari tujuam pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan fasilitas yang digunakan. Kondisi di sekolah yang mendukung penerapan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan hubungan antar guru dan peserta didik (Khuana & Khuana, 2017: 302). Komponen *degree* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat keberhasilan peserta didik yang diharapkan (Dick & Carey), 2015: 132-133). Teori dari tujuan pembelajaran Dick and Carey yang memiliki unsur *audiece*, *behavior*, *condition*, dan *degree* selaras dengan pengembangan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Setelah menyimak latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran masih kurang tepat di lakukan.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan khususnya di MI PGM Kota

Cirebon belum di terapkan secara maksimal tujuan pembelajaran dengan berlandaskan KI dan KD.

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah diatas bahwa permasalahan yang terjadi di MI PGM kota Cirebon cukup kompleks, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan waktu pada penelitian ini, maka fokus dari penelitian ini adalah kurangnya penerapan tujuan pembelajaran yang berlandaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penulisan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar di MI PGM Kota Cirebon
2. Bagaimana cara guru dalam menerapkan tujuan pembelajaran yang berlandaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar di MI PGM Kota Cirebon khususnya di kelas 3.
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam kegiatan pembelajaran dikelas dalam penerapan tujuan pembelajaran di dalam kelas 3 di MI PGM Kota Cirebon.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penulisan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kelas 3 di MI PGM Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui cara guru menerapkan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar di kelas 3 di MI PGM kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam penerapan tujuan pembelajaran di dalam kelas 3 di MI PGM Kota Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pandangan pemikiran untuk memperkaya wawasan dalam penerapan tujuan pembelajaran pada RPP di sekolah.
2. Secara Praktis, hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut
 - a. Bagi guru, dapat memberikan gambaran dalam penerapan tujuan pembelajaran di dalam kelas.
 - b. Bagi siswa, kegiatan belajar akan lebih hidup dan siswa dapat menyerap materi dengan lebih maksimal.
 - c. Bagi sekolah, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang dapat di terapkan di dalam kelas.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**